

**PENDIDIKAN ANTISIPATORIS
MENURUT MOCHTAR BUCHORI
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:
Umi Salamah
0041 0532**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Salamah
NIM : 0041 0532
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 November 2005

Yang menyatakan



Umi Salamah
Nim. 0041 0532

Muqowim, S.Ag. M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdri. Umi Salamah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Umi Salamah
NIM : 0041 0532
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul

**PENDIDIKAN ANTISIPATORIS MENURUT MOCHTAR BUCHORI
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan Saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2005

Pembimbing



Muqowim, S.Ag. M.Ag
NIP. 150.285.981

Drs. Radino, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdri. Umi Salamah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Umi Salamah
NIM : 0041 0532
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul

**PENDIDIKAN ANTISIPATORIS MENURUT MÖCHTAR BUCHÖRI
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

.Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2005

Konsultan



Drs. Radino, M.Ag
NIP.150 268 798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/159/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN ANTISIPATORIS MENURUT MOCHTAR BUCHORI
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

UMI SALAMAH
NIM : 00410532

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 12 Desember 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Mucowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Sukirman, M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji II

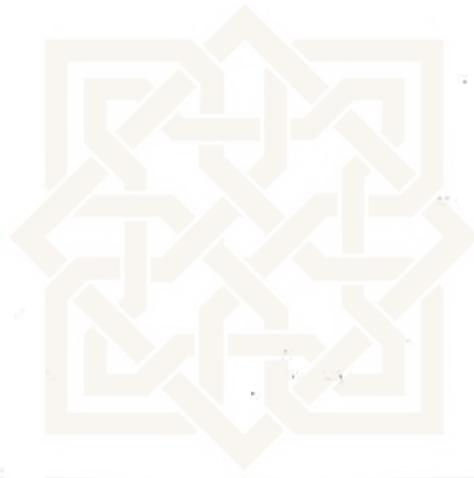
Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150200842

Yogyakarta, 24 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Nasib atau hal-hal yang ada pada suatu kaum itu sendiri sehingga mereka melakukan perubahan atas dirinya sendiri" Q.S ar-Ra'ad ayat 11. ¹

"Jangan melihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula melihat masa depan dengan dengan ketakutan. Tetapi lihatlah sekeliling anda dengan kesadaran". (James Thurber)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, DEPAG RI

² Diambil dari kumpulan kata mutiara www.Angelina.com, tanggal 5 Desember 2005

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و بده شتعيين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسولا الله . اللهم طمئني وسلم على محمد وعلى اله

و عجلت اجيبي ، اما بعد

Alhamdulillah tiada kata yang patut kiranya penulis haturkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, taufik serta hidayah. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpah atas junjungan kita baginda Rasul SAW yang telah menunjukkan jalan yang diridloi beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya ilayaumuddin sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Antisipatoris menurut Mochtar Buchori Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam"

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi setidaknya dapat menjadi sebuah gambaran sebagai suatu proses menulis dalam pencarian jati diri seorang manusia. Dari itulah kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak

Penulis yakin sebagai manusia dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itulah penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Pd selaku ketua jurusan PAI dan Bapak Karwadi, M. Ag selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan banyak arahan dan masukan berharga bagi kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah banyak menyempatkan waktunya untuk berkonsultasi.

4. Bapak Muqowim, M.Ag selaku pembimbing skripsi sekaligus guru semasa studi yang telah banyak memberikan warna dalam proses menjelajahi makna dunia pendidikan sehingga penulis mafhum arti pentingnya menulis.
5. Bapak Prof. Dr. Mochtar Buchori "Sang Perenung" yang telah memberi inspirasi berharga dan atas waktunya berdialog sejenak dengan penulis
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah serta pihak perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
7. Bapak atas semangat hidupnya dan Ibu yang terus mengajariku bersabar, tidak putus asa dalam hidup serta adik-adikku tersayang: Nurul, Muslih, Atim... yang membuat semangat dalam menjalani hari-hariku, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan kasih sayangnya hingga terselesaikannya studi ini.
8. Pengasuh PP.Wahid Hasyim beserta Dewan Asatid dan teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
9. Teman-teman PAI UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan inspirasi dan imajinasi sehingga tulisan yang cukup sederhana ini dapat diselesaikan. Terima kasih mpok Ulfah&Rika, Wahyudi, Aris, Apriliana, Nafis, Numri, Alfi&mas Adib, mba Ndary, mba Uqbah dan teman-teman Asr. Istiqomah. Juga semua teman-teman komp.Polri (Yosi, Nurul, Hartin, Rubi, Anis, Lusi, Tari, dkk), juga (Yaya, Zulfa, Erlis, Halida, Afid, Hauro, Resti&Julai, dkk) Matur Nuwun atas bantuan dan candatawanya tak terasa ternyata kita sudah "tua". Semoga Yang Kuasa membalas amal baiknya Amin. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 September 2005

Penulis

(Umi Salamah)

ABSTRAK

UMI SALAMAH. Pendidikan Antisipatoris Menurut Mochtar Buchori Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Pemikiran Mochtar Buchori tentang Pendidikan Antisipatoris kemudian penulis kaitkan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dan perbaikan pendidikan kedepan, sekaligus sebagai bahan informasi bagi kajian berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan filosofis historis. Metode mengumpulkan datanya adalah dokumentasi dan wawancara. Content analysis digunakan untuk mengolah datanya. dengan bantuan pola berpikir deduktif, induktif serta komparatif

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pemikiran Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris meliputi: transformasi pendidikan menuju millenium ketiga, tuntutan global terhadap pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tinggi untuk mencapai profesionalisme dan keberadaban serta perlunya pendidikan berwawasan sosio kultural bagi pendidikan sains dan teknologi. Gagasan tersebut dalam analisis penulis berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam ke depan. yaitu pada aspek guru, aspek materi metode, serta aspek kurikulum. **Guru** menurut konsep antisipatoris harus responsif terhadap perkembangan yang ada dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya konsumtif terhadap informasi yang ada tetapi bagaimana lebih produktif terhadap informasi sehingga maksimal dalam mengarahkan anak didiknya. Ia tidak pernah berhenti untuk terus belajar memperkaya pengetahuannya. Ia disamping sebagai pendidik dan pengajar juga pembimbing para siswanya. Guru juga harus professional. Sebab guru adalah suatu profesi. **Kurikulum** menurut konsep pendidikan antisipatoris harus responsif terhadap perkembangan IPTEK dengan memahami situasi lingkungan tempat pendidikan berlangsung sehingga tidak sampai kehilangan potensi daerah yang mustinya dikembangkan serta tidak mengabaikan aturan pusat agar saling mendukung dan melengkapi. Perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan landasan sosio kultur, perkembangan IPTEK, psikologis dan filosofis. Seiring dengan perkembangan yang ada. Materi dan metode merupakan cakupan isi kurikulum. **Materi** menurut konsep pendidikan antisipatoris harus mampu merespons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya mengajarkan dogma-dogma yang harus dijejalkan pada siswa, akan tetapi materi ditekankan agar merangsang siswa agar lebih berpikir kritis dalam mensikapi fenomena yang terjadi, terampil dan bijak dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Di era global materi seharusnya lebih membicarakan sains dan teknologi, juga membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan bangsa dan negara. **Metode** dalam pendidikan antisipatoris bukan hanya dipahami sebagai alat untuk penyampaian materi, seperti ceramah, tanya jawab, dan lainnya. Akan tetapi juga dipandang sebagai upaya komprehensif dari semua elemen pendidikan seperti orang tua, sekolah, aparat pemerintah juga kaum agamawan agar bekerjasama dalam mensosialisasi program juga sebagai kontrol sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Kajian Pustaka.....	19
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : PENDIDIKAN ISLAM DAN ERA GLOBALISASI	
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam	32
B. Asas-Asas dan Prinsip Pendidikan Islam	41
C. Tinjauan tentang Era Globalisasi dan Pendidikan Islam.....	49
BAB III : MOCHTAR BUCHORI; SEBUAH SKETSA BIOGRAFI	
A. Latar Belakang Pendidikan	68
B. Karir Akademik	73
C. Corak Pemikiran dan Karya-Karyanya	75

BAB IV : PENDIDIKAN ANTISIPATORIS MOCHTAR BUCHORI

Pendidikan Antisipatoris menurut Mochtar Buchori serta dasar pijak filosofisnya.....	78
1. Transformasi Pendidikan Sekolah Menuju Abad XXI..	89
2. Tuntutan Global terhadap Pendidikan Nasional Indonesia.....	101
3. Pendidikan Sains dan Teknologi: Perlunya Pembinaan Wawasan Sosio Kultural.....	110
4. Pendidikan Tinggi Untuk Mencapai Profesionalisme dan Keberadaban.....	120

BAB V : PENDIDIKAN ANTISIPATORIS IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

A. Fenomena Global Pendidikan Islam di Indonesia.....	135
B. Implikasi Pendidikan Antisipatoris terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.....	142
1. Aspek Guru.....	153
2. Aspek Kurikulum.....	159
2.1 Materi.....	170
2.1 Metode.....	175

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	179
B. Saran-Saran	181
C. Penutup	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu media yang paling strategis dalam menentukan kehidupan dan peradaban umat manusia. Arti suatu pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia sebagai perwujudan dari insan kamil yang tercipta lebih sempurna di banding makhluk yang lain. Manusia dibekali dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang ada dalam lingkungan hidupnya baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal

Pendidikan sebagai media yang paling penting untuk mengembangkan potensi kehidupan manusia. Dengan demikian, aktivitas pendidikan tidak terpisahkan dengan aspek-aspek gejolak manusiawi dan alam sekitarnya. Pendidikan meliputi aspek afektif yang akan menumbuhkan sikap dan mentalitas dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, serta aspek psikomotorik yang akan menumbuhkan kemampuan berbuat dalam rangka mewujudkan kreasi dan aksi manusia. Aktifitas pendidikan harus sesuai dengan perkembangan masa dimana sekarang kita berada, terutama di era globalisasi.

Era globalisasi yang ditandai oleh berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan menuntut bidang pendidikan untuk berubah dengan

menyesuaikan pada kondisi yang ada agar bersama-sama memberikan kontribusi menjunjung tinggi harkat manusia sebagai insan akademis yang harus diperjuangkan hak-haknya melalui bidang yang paling strategis, yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui prosedur yang telah ada dalam berbagai jenjangnya, baik formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan Agama (khususnya) sebagai salah satu sub pendidikan nasional yang diajarkan dari SD sampai PT tidak luput dari telaah teoritik baik dari aspek normatif maupun historisnya. Maka, sangat menarik untuk mengkaji ulang, mencermati dan meneliti paradigma, konsep dan pemikiran pendidikan agama yang ditawarkan oleh kurikulum, silabus, literatur dan para pengajarnya di lapangan dalam era pluralis dan modern.¹

Praktek pendidikan agama sejak awal penyusunan kurikulum, silabi, guru, metode, literatur dan semangat pendirian yayasan pengelola pendidikan, dan lain-lain perlu dicermati satu per satu berkait dengan tujuan awal dari konsep pendidikan yaitu di samping menumbuh kembangkan potensi anak didik juga melanjutkan agar mereka setelah terdidik dapat mengaplikasikan pendidikan yang dimiliki dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di samping itu, pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan SDM dalam proses pembangunan bangsa, karena maju mundurnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh manusia-manusia dan proses pendidikannya. Hanya melalui pendidikanlah manusia

¹ "Menuju Pendidikan Islam Pluralis", *Jurnal Tashwirul Afkar*, Edisi No. 11 Tahun 2001, hal. 10.

akan menyadari hakikat diri dan martabatnya, karena pendidikan mengarahkan manusia menjadi insan yang sadar diri dan sadar lingkungan. Dengan kesadaran tersebut manusia akan mampu memperbaharui diri dan lingkungannya tanpa kehilangan kepribadian dan tidak tercerabut dari akar tradisinya, dan pendidikan membentuk manusia memiliki kepekaan dan kesadaran sosial.

Agenda pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah selesai dan berhenti. Ibarat patah tumbuh hilang silih berganti. Selesai memecahkan suatu masalah muncul masalah lain yang tidak kalah rumitnya. Begitu juga hasil dari suatu strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada tidak jarang justru mengundang masalah baru yang lebih rumit dari masalah yang awal. Itulah sebabnya pembangunan dalam bidang pendidikan tidak akan ada batasnya, selama manusia ada persoalan pendidikan tidak pernah hilang dari wacana suatu bangsa. Oleh karena itu, agenda sektor pendidikan selalu ada dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Dalam dataran teoritis dan praksis pendidikan Islam khususnya masih terkesan terbelakang dibanding pendidikan secara umum. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai faktor baik intern maupun ekstern. Faktor intern di antaranya adalah kelemahan pada lembaga maupun pada pengelola yang aktif di dalamnya baik pada kurikulum yang belum memadai dengan tuntutan kebutuhan situasi dan kondisi, guru yang kurang profesional, materi yang masih terkungkung pada dataran dogmatis, sehingga menyebabkan pendidikan

tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Hanya melahirkan manusia-manusia yang tidak pernah siap menghadapi tuntutan hidupnya. Sementara faktor ekstern yang mengesankan pendidikan Islam terkesan masih terbelakang adalah kurangnya respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari perubahan menuju globalisasi dalam segala bidang kehidupan. sehingga sangatlah penting menggagas bagaimana pendidikan Islam khususnya mencirikan dirinya dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin hari makin merajalela, padahal pendidikan memegang peran yang sangat menentukan masa depan bangsa khususnya individu sebagai makhluk yang dikaruniai berbagai potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, karena melalui pendidikanlah manusia dapat mengetahui dan menentukan diri dan masa depannya. Dan masih banyak lagi ketertinggalan yang dialami pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara maju dibelahan dunia. Sehingga mau tidak mau ketika zaman telah berubah menuntut semua untuk berubah dan pendidikan adalah sarana yang paling strategis untuk mencapai hal tersebut.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional yang telah berlangsung cukup lama dalam lingkungan masyarakat dengan lembaga-lembaganya yang tersebar dalam setiap daerah dinilai masih sangat rendah mutu dan kualitasnya. Hal demikian terlihat misalnya pada output yang dihasilkan dari adanya lulusan lembaga tersebut kalah saing dengan lembaga yang lain, sehingga upaya pembaharuan pendidikan Islam terus perlu dilakukan hal ini tidak lain karena kondisi pendidikan, sosial, politik, hukum

dan lain-lain pada umumnya di negara Islam tertinggal jauh dengan negara lain. Kondisi ini menuntut untuk berpikir kritis dan segera menemukan akar permasalahan penyebab keterpurukan tersebut, sehingga dapat dilakukan berbagai langkah konkrit pembenahannya.

Krisis pendidikan Islam dewasa ini terutama diakibatkan oleh pola pikir dikotomis dan teologi fatalistis yang kurang memadukan dan memberdayakan potensi manusia. Hal tersebut tidak terlepas dari warisan sejarah yang berlangsung cukup lama. Realitas pendidikan Islam bisa dihilang telah mengalami *intellectual deadlock*. Diantara indikasinya adalah²: *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan dan walaupun ada kalah cepat dengan perubahan sosial politik dan kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini terbukti dari ketidakberdayaan kurikulum dan silabi yang umumnya dipakai oleh lembaga pendidikan Islam (LPI) dalam mengantisipasi perubahan global sedemikian rupa sehingga begitu seorang murid tamat dari jenjang pendidikannya masih kebingungan dengan bekal keilmuan yang diperolehnya bila dihadapkan pada lapangan kerja yang ada, kondisi masyarakat, kebijakan pendidikan elit politik bahkan ketinggalan akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak jarang pula terjadi salah tempat, *misplacement*, antara keahlian dengan pekerjaan. Gejala seperti ini telah lama terjadi yang sampai sekarang belum menemukan titik terang.

Kedua, praktek pendidikan Islam selama ini masih memelihara warisan yang lama, *al-muhafadlah 'ala al-qadim al-salih*, tetapi tidak banyak

² Pendidikan Islam Kritis; konstruksi intelektual Islam Organik Jurnal Edukasia, Vol II, No.1 Januari 2004, *Membangun Pendidikan Islam Kritis*, Abdurrahman Assegaf, hal.84-86.

melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual (*al akhdzu bil jadid al aslah*) akibatnya ilmu-ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu klasik sementara ilmu-ilmu modern nyaris tak tersentuh sama sekali. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pendidikan intelektualisme-verbalistik dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru dan murid, sehingga pembelajarannya bersifat *transfer of knowledge* atau *learning to know* dengan perlakuan bahwa guru diidealisasikan sebagai pihak yang lebih tua, lebih dewasa dan lebih berilmu yang perlu mentransfer kelebihannya pada murid yang dipandang sebagai pihak yang kurang tahu, kurang dewasa dan kurang berilmu.³

Keempat, pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan 'abd (hamba) Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia sebagai khalifah di bumi. Konsekuensinya pendidikan Islam berjalan ke arah peningkatan daya spiritual atau teosentris semata. Sedang ilmu-ilmu yang dikembangkan menjadi sebatas *religiositas science* atau kalau menurut al-Faruqi disebutnya sebagai *revealed knowledge* (ilmu-ilmu yang diwahyukan) seperti; tafsir, hadits, fiqh dakwah, ushuluddin dan beserta semua cabangnya. Sementara itu ilmu-ilmu modern yang termasuk dalam *acquired knowledge*, *sosial sciences* dan humaniora dikesampingkan atau kalau dikembangkan berakhir dengan dikotomi ilmu, antara agama dan umum, iman-ilmu, ilmu-amal, duniawi-ukrowi, material-spiritual, dan lain sebagainya.

³ Konsepsi pendidikan sebagai proses pendewasaan digagas oleh Langeveld dimana ada pihak yang lebih dewasa secara mental yang disebut guru dan ada pihak yang belum dewasa yakni murid. Guru sebagai pihak dewasa melakukan pembinaan kepada anak yang belum dewasa sehingga tercapai kedewasaan. *Ibid.* hal. 85.

(1012117
14/11/11)

Ali Asyraf menyebut kondisi pendidikan Islam yang dikotomis tadi ditambah oleh kemunduran di bidang ekonomi, politik, budaya, hukum, dan lain sebagainya yang melanda umat Islam.⁴ sebagai suatu krisis yang dialami oleh pendidikan Islam. dalam Islam memang tidak dijumpai sekulerisasi akan tetapi tidak lebih ringan resikonya dengan itu yang dihadapi pendidikan Islam adalah problem dikotomi ilmu.⁵ Pemisahan keilmuan yang cukup lebar seolah-olah ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang tidak menyebabkan ketaqwaan dan kesalhan seseorang. Sementara pendidikan Islam belum sembuh dari krisis, pendidikan juga kehilangan daya kritisnya salah satu penyebabnya adalah pendidikan agama Indonesia tidak mempunyai orientasi, program dan keinginan dari insan pendidikan untuk menciptakan generasi kritis, inovatif dan kreatif.

Menurut Qodri Azizy, diakui atau tidak pendidikan agama kita adalah pengajaran bahkan lebih ironis pendidikan agama disamakan dengan hafalan maka wajarlah jika kemudian pendidikan agama bukanlah memberikan pencerahan, sebaliknya pendidikan agama mandul terhadap kondisi sosial masyarakat. Bagi siswa sendiri pendidikan agama justru menjadi beban. Itulah sebabnya rekonstruksi pendidikan agama diharapkan mampu membangun kultur pendidikan yang dialogis dan emansipatoris sebagaimana pesan dasar agama itu sendiri. Kurikulum yang berorientasi pada pembangunan cara berfikir (epistemologi) yang kritis, dinamis, dan inovatif.⁶

⁴ lihat Ali Asyraf, *New Horizon in Muslim Education*, Cambridge Hodder and Staughton, 1985, *Ibid*

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik, Humanisme Religious sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media september 2002), *Ibid*, hal. 86

⁶ *Ibid*

Senada dengan itu MUI wilayah I yang meliputi seluruh Sumatera dalam rekordanya VII di Bengkulu telah merumuskan beberapa program konsolidasi dan *tausiyah* yang diharapkan bisa menjadi solusi bagi krisis multidimensional yang melanda pendidikan di Indonesia. Solusi tersebut meliputi beberapa aspek di antaranya adalah bidang pendidikan. Jelas sekali bahwa persoalan yang dihadapi bangsa ini adalah akibat kegagalan kita dalam soal pendidikan. Menurutnya, pendidikan selama ini banyak menghasilkan pencuri dan koruptor mulai kelas teri dan kelas kakap, pendidikan kita banyak menghasilkan manusia yang tak bermoral untuk itulah MUI mengajak bangsa Indonesia pada sistem pendidikan integral yang mendidik manusia seutuhnya, hati, akal, jasa secara terpadu.⁷ Selain itu kalau mau konsisten dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa maka pendidikan juga harus dibebaskan dari indoktrinasi yang pada akhirnya hanya menghasilkan *truth claim* serta membunuh pikiran-pikiran cerdas dan kritis,⁸ dimana tujuan serta misi dari pendidikan sangatlah mulia

Sebagaimana Inkeles dan Smith meneliti bahwa pendidikan adalah sarana/cara yang paling efektif untuk mengubah manusia, dampak pendidikannya tiga kali lebih kuat dibanding dengan usaha lainnya.⁹ Melalui pendidikanlah manusia akan mengerti kedudukannya sebagai hamba Allah di muka bumi yang akan berinteraksi di lingkungannya. Jadi, pendidikan memegang peran sangat vital dalam proses humanisasi manusia. Sedangkan

⁷ Mohammad Syamlan, "*Solusi Krisis dalam Perspektif Ulama*", dalam Syamlan, 2001 @ Plasa.com di publikasikan pada tanggal 21 agustus 2003 pada 09:14 WIB. *Ibid.* hal.86.

⁸ Yuyun Qomari P, *Relevansi Pendidikan Agama di Sekolah*, dalam pendidikan Network sebagaimana diakses melalui Yuyunap @ yahoo.com pada tanggal 22 Maret 2005, *Ibid*

⁹ Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 35.

kalau kita telusuri kembali peran pendidikan merupakan perwujudan dari aplikasi firman Tuhan yaitu perintah untuk membaca secara luas baik yang tersurat maupun yang tersirat, hal ini terkandung dalam Q.S al-Alaq (96: 19)

yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامِ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam.”¹⁰ Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata bacalah ini mempunyai sebuah pemaknaan yang luar biasa sebagai proses pencarian ilmu Nabi sendiri juga telah mengatakan bahwa “bagi manusia, satu jam mempelajari ilmu adalah lebih baik daripada berdo’a selama 40 tahun”. Ilmu sebagai esensi dari segala sesuatu juga disebutkan di dalam al Qur’an “janganlah engkau menuruti sesuatu yang kamu tidak tahu tentangnya, sesungguhnya telinga, mata, dan akal harus bertanggung jawab dalam itu”.¹¹ dan pengetahuan tak akan pernah tergapai tanpa melalui proses pendidikan

¹⁰ Maksudnya adalah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca, lihat *Al Qur’an dan terjemahnya* DEPAG RI, hal .1079.

¹¹ *Jurnal Edukasia* Vol II No.1 Januari 2003, hal. 25 ayat-ayat al Qur’an dan hadits Nabi ini di ulas secara ringkas dalam : C.A.QADIR, *Filsafat dan Ilmu pengetahuan dalam Islam*, Yayasan Obor: Jakarta.1991. hal. 16. dan untuk lebih lengkapnya lihat al-Qur’an dalam berbagai literatur Tafsir dan terjemahan al-Qur’an.

Pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan meningkatkan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih primitif yang tentunya pelayanan pendidikan juga masih sangat sederhana. Dengan demikian, salah satu fungsi dari pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa mendatang. Karena permasalahan yang dihadapi anak di masa depan sangatlah berbeda dengan anak pada masa sekarang yang tentunya penanganannya pun akan sangat berbeda, sebagaimana *disitir* oleh hadits Nabi yang diriwayatkan oleh khalifah ke empat (Sayyidina Ali) yang berbunyi :

عَلُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَايَهُمْ خَطْوَةُ الزَّمَانِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya: “ Didiklah anak-anak kalian, karena mereka adalah anak zaman yang sangat berbeda dengan zaman kalian “. ¹²

Sedangkan kalau ditelusuri kembali salah satu tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Hal itu merefleksikan konsep adanya tuntutan individual (pribadi) dan sosial dari orang dewasa kepada generasi muda. Tuntutan individual merupakan harapan orang dewasa agar generasi muda dapat mengembangkan pribadinya sendiri, mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Tuntutan sosial adalah

¹² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.235.

harapan orang dewasa agar anak mampu berbuat dan hidup dengan baik dalam berbagai situasi lingkungan masyarakat.¹³

Pendidikan tidak terlepas dari konteks dan budaya masyarakat yang selalu berkembang. Mungkin pada masyarakat tertentu perkembangannya sangat cepat, tetapi pada masyarakat lainnya agak lambat dan bahkan lamban sekali. Karena adanya pengaruh dan perkembangan teknologi, terutama teknologi industri transportasi, komunikasi, telekomunikasi dan elektronik, masyarakat kita dewasa ini berkembang sangat cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi dan global. Dengan kondisi masyarakat yang demikian, perubahan-perubahan terjadi dengan cepat lancar dan akurat. Perubahan yang cepat terjadi dalam semua aspek kehidupan, sosial-budaya, ekonomi, politik, ideologi, nilai etik dan estetika. Perubahan masyarakat ini akan mempengaruhi pengetahuan, kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola hidup mereka.

Mobilitas yang tinggi mempercepat pertemuan antar suku dan antar bangsa, membuka daerah-daerah yang terisolasi, meningkatkan pemerataan pembangunan. Komunikasi sangat cepat lancar dan akurat memudahkan perolehan informasi yang sangat berharga baik bagi kepentingan bisnis, pemerintahan, antar bangsa, antar ras dengan berbagai tradisi, kebudayaan, proses pembauran budaya, tradisi, nilai, pengetahuan, dan lain-lain malah terjadi pembauran suku, bangsa atau ras.¹⁴

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2001), hal. 59.

¹⁴ *Ibid*, hal. 61.

Pendidikan juga mendapat pengaruh yang cukup besar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan erat hubungannya dengan kehidupan sosial. Sebab, pendidikan merupakan salah satu aspek sosial. Pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan non formal, sebab pendidikan meliputi segala usaha sendiri dan usaha pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan, memperoleh keterampilan dan membentuk sikap-sikap tertentu.

Tidak berlebihan jika dikatakan pada pendidikanlah tergantung nasib dan masa depan bangsa Indonesia. Sebab, dunia masa depan yang dipacu dengan globalisasi adalah dunia ilmu pengetahuan. Apabila bangsa Indonesia melalaikan ilmu pengetahuan berarti ia juga menelantarkan masa depannya sendiri. Sehingga bersamaan dengan merekahnya abad XXI, sepatutnyalah bangsa Indonesia mulai bertanya bagaimanakah sebaiknya pendidikan mencirikan dirinya, agar mampu menghadapi tantangan abad 21 yang ditandai oleh berbagai perkembangan dalam segala aspek kehidupan, baik itu bidang sosial, politik, budaya dan lain sebagainya

Melihat kondisi yang menantang tersebut, Mochtar Buchori dengan idenya tentang pendidikan yang antisipatoris mengungkapkan bahwa pendidikan dewasa ini belumlah banyak muncul gagasan kritis, tajam, luas dan mendalam. Apalagi yang bertautan dengan persiapan menghadapi tantangan masa depan. Buchori menyebut, setiap pendidikan seyogyanya bersifat antisipatoris, karena "setiap pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk mengarungi masa depan". Dengan istilah antisipatoris ia juga ingin

mengingatkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan bangsa Indonesia hendaknya melihat jauh ke depan, memikirkan apa yang akan terjadi dan dihadapi anak cucunya di masa depan. Dalam merancang perubahan pendidikan tidaklah tepat jika hanya memikirkan kebutuhan untuk generasi sekarang, bangsa Indonesia harus melihat minimal dua generasi yang akan datang. Mengingat banyak hal yang harus diperbaiki, lebih-lebih menyangkut sistem sekolah kita, Buchori memperkirakan, kita membutuhkan waktu yang cukup lama (berkisar 10 -15 tahun) untuk melaksanakan reformasi pendidikan secara tuntas.

Dengan gagasannya tentang pendidikan yang antisipatoris, Mochtar Buchori berada dalam nada kekritisian. Baginya mau tidak mau, sekolah di Indonesia harus mengubah diri, mengadakan reformasi dan transformasi, itu tidak akan terjadi tanpa adanya tekanan dan bantuan masyarakat. Kata Buchori, birokrasi pendidikan saja tidak akan mampu atau mungkin tidak akan bersedia untuk melakukan perubahan-perubahan yang bersifat formatif dan transformatif ini.

Dalam pandangan Buchori tentang *Learning Capability* dan *education community* tersimpan juga visi antisipatorisnya tentang manusia pembelajar yang sekarang menjadi keprihatinan pokok dunia pendidikan.¹⁵ Jelas karena hantaman tuntutan zaman modern, sistem sekolah sekarang sedang goyah. Dari sekolah saja, orang tidak dapat mengharap bahwa kehidupannya akan

¹⁵ *Manusia pembelajar* yang dimaksud ialah manusia yang terus bergelut, masih terus belajar dengan berbagai kegiatan yang tiada akhir, sebagai manusia yang belum sempurna terutama dalam mensikapi problematika kehidupan dan memaknai suatu peristiwa. Hasil Wawancara dengan Mochtar Buchori di Hotel Santika Jogjakarta tanggal 29 Desember 2004

selamat dan berhasil. Dengan idenya tentang komunitas pendidikan, ia juga telah memperingatkan kepada bangsa Indonesia untuk berjaga-jaga menghadapi tantangan di atas. Di sini nampak sekali keprihatinannya bahwa memikirkan pendidikan dewasa ini berarti memikirkan pendidikan antisipatoris. Hanya dengan pendidikan antisipatoris itulah kita dapat membantu masyarakat, lebih-lebih generasi muda dalam menyelamatkan masa depannya,¹⁶ yang sarat dengan berbagai problematika dalam mengarungi kehidupan di berbagai sektor, baik budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya terutama pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan antisipatoris yang di gagas oleh Mochtar adalah suatu kondisi pendidikan yang seharusnya dijalankan dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa menemukan siapa dirinya sesungguhnya dalam menjalani kehidupan. Para siswa harus dipersiapkan untuk menjalani tiga tugas kehidupan. Yaitu: untuk dapat memuliakan hidup, untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna dan untuk turut memuliakan kehidupan.

Mempersiapkan para siswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna belum dapat dilakukan, karena dalam setiap jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi kurangnya membicarakan makna hidup. Yang dibicarakan adalah keberhasilan hidup, yang mana tidak mesti keberhasilan belum tentu membawa pada kehidupan yang bermakna. Kehidupan yang bermakna adalah masalah pribadi, hasil dari pengenalan diri sendiri dan pengetahuan mengenai bagaimana menyatakan jati diri secara berarti dalam

¹⁶ Mochtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2001), hal. 7 -

berbagai lingkungan kehidupannya. Kehidupan bermakna dapat dituangkan dalam berbagai bentuk.

Untuk melakukan hal tersebut diperlukan suatu program pendidikan yang bersifat "*personalized*" yang mana hal ini jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah. Jadi, kalau sekolah ingin mempersiapkan para siswanya mengenali dirinya secara baik untuk memahami misi hidupnya, praktek pengajaran klasikal harus dilanjutkan dengan praktek "*personalized education*". Cara yang baik untuk tujuan ini dengan memberikan kesempatan dan mendorong para siswa untuk memperoleh pengalaman pendidikan nonformal dan informal disamping pendidikan formal yang mereka peroleh di sekolah. Dilihat dari ini, kurikulum yang banyak menyita waktu sehingga siswa tidak sempat memikirkan siapa dirinya yang sebenarnya, merupakan suatu dosa pendidikan.

Yang harus di ingat adalah keberhasilan manusia dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuannya memadukan hasil-hasil yang diperolehnya, dari tiga jenis pendidikan formal, nonformal dan informal. Yang perlu dilakukan adalah memberikan *the basic*¹⁷ kepada para siswa.

Mempersiapkan mereka pada nantinya agar menjadi warga negara yang baik, mampu dan berani menegakan keadilan, kejujuran dan kebenaran ditengah modernitas dengan berbekal pengetahuan dan ketrampilan, karena

¹⁷ secara umum yang dimaksud dengan *the basic* adalah segenap kegiatan pendidikan yang mempersiapkan anak-anak menjalani kehidupan, dimana hal ini biasanya berisi mata pelajaran yang akan membawa anak pada pemahaman terhadap diri sendiri. Adapun logika yang mendasai strategi ini adalah bahwa mereka yang memahami lingkungan fisiknya, lingkungan sosial budayanya serta dirinya sendirinyalah yang akan mampu menyumbangkan sesuatu pada kehidupan. Lihat Mochtar Buchori, Pendidikan Antisipatoris, *ibid*, hal. 41

ketidakmampuan menjawab persoalan yang muncul dalam kehidupan modern akan membuatnya lari pada dunia hayalan yang sangat merugikan.

Berkait dengan hal tersebut, hendaknya sekolah memberikan pendidikan yang ditandai dengan tiga jenis keseimbangan. Yaitu : keseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani, keseimbangan antara pengetahuan alam dengan pengetahuan sosial budaya dan keseimbangan antara pengetahuan masa kini dengan pengetahuan masa lampau dengan memasukannya pada mata pelajaran dan diberikan dalam dua versi, yaitu untuk anak-anak biasa dan anak di atas rata-rata melalui pengayaan-pengayaan.

Dan masih banyak lagi tuntutan terhadap dunia pendidikan berkait dengan era global untuk mempersiapkan siswa, di masa mendatang dalam menjalani kehidupan melalui berbagai langkah menjalani kehidupan. Melihat pada banyaknya problematika dalam pendidikan Islam tentunya bukan membuat kita lari dari permasalahan, akan tetapi penyikapan yang arif dalam memecahkan persoalan untuk mencari solusi alternatif penyelesaian dan pengembangan. Dalam hal ini gagasan pemikiran Mochtar perlu diangkat kepermukaan yaitu dalam menghadapi era global pendidikan di Indonesia perlu diadakan reformasi bahkan transformasi menuju abad dua puluh satu yang segalanya perlu perubahan sekaligus tuntutan terhadap pendidikan yang pada akhirnya pada pendidikan tinggi sains dan teknologi sebagai penggerak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu pembinaan wawasan *socio cultural* yang menggerakkan terhadap fenomena masyarakat dan juga pendidikan tinggi perlu dibina agar mereka pada akhirnya menjadi manusia

yang profesional dalam pekerjaannya dan santun dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat. Dimana sekarang tuntutan agar profesional baik dari person maupun lembaga sudah menjadi suatu keharusan agar tetap eksis dalam menjalani kehidupan kerja, kerja merupakan aktifitas manusia yang sangat penting dalam menyambung hidupnya. Dan misi keberadaban merupakan keharusan mutlak seseorang dalam hubungannya dengan sesama dalam rangka pengabdianya pada Sang Khalik. Tuntutan akan hal-hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap tuntutan dunia pendidikan dalam menjalankan misi dan visi dalam pengembangannya ke depan. Hal ini akan terkait terhadap semua aspek yang saling mempengaruhi, baik guru sebagai roda penggerak, materi dan metode serta kurikulum bagaimana menjalankan perannya secara maksimal dalam menggagas perubahan di segala aspek kehidupan pada era global.

Memasuki millenium ketiga atau abad XXI ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai persoalan pelik yang apabila tidak ditangani secara cepat, maka mustahil dunia pendidikan akan tertinggal zaman. Kesadaran dunia pendidikan untuk tampil dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan yang timbul pada setiap zaman adalah suatu keharusan. Hal demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam mempersiapkan masa depan umat manusia, adalah merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.¹⁸

¹⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.159.

II. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkenaan dengan pendidikan antisipatoris dan implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam. Karena objek pembahasan studi tokoh ini masih hidup penulis membatasi konsep pemikirannya mengenai pendidikan antisipatoris yaitu dari tahun 1996-2005 dengan demikian berdasar pada uraian di atas, agar penelitian dan kajian ini dapat terarah pada sasaran, rumuskan masalahnya adalah berkisar pada pertanyaan:

1. Apa gagasan Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris ?
2. Apa implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam?

III. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menggali dan menganalisis secara kritis gagasan pemikiran Mochtar Buchori untuk mengetahui tentang pendidikan antisipatoris kemudian mendeskripsikan bagaimana tawaran tersebut implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam
2. Mendeskripsikan kajian tokoh pendidikan mengenai peran dan pemikirannya dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan (Islam).

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam agar

hasil pembahasan ini dapat berfungsi sebagai acuan dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan dan sekaligus sebagai informasi bagi kajian berikutnya.

2. Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi kondisi pendidikan Islam, bagi pihak yang berwenang untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa mendatang terutama problem pendidikan yang sifatnya mendasar dan aktual.

IV. Kajian Pustaka

Menurut pengetahuan dan pengalaman penulis bahwa sampai saat ini belum ada hasil pembahasan yang secara khusus mengungkap pemikiran Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris (yang dikaji oleh penulis). Namun ada beberapa skripsi yang memiliki judul senada tetapi mempunyai tekanan yang berbeda antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Saudara Ainol dengan judul *“Antisipasi Madrasah dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (suatu telaah terhadap SKB tiga menteri)*. Adapun maksud pembahasan ini adalah proses pengamatan terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap eksistensi madrasah. kemudian menelaah langkah-langkah MA dalam mengantisipasi dampak tersebut dengan ketentuan SKB tiga menteri.

Kedua, skripsi Moh Nur Alkan judul *“Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ”* maksud dalam pembahasan

ini adalah pengupayaan yang perlu dilakukan pendidikan Islam dalam menghadapi berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping pendidikan Islam perlu memberikan kejutan yang menggugah para pengagas dan pengelola ilmu pengetahuan dan teknologi agar mengkonfigurasi sistem nilai Islami yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam untuk berpacu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga, Achmad Syaifudin dengan judul skripsinya "*Tantangan Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi*" (*Kajian metode pendidikan akhlak dan Islam*). Adapun tujuan pembahasan skripsi tersebut adalah menelaah terhadap metode pendidikan akhlak dalam Islam sebagai upaya untuk menanggulangi tantangan pendidikan Islam yang timbul di zaman modern atau di era globalisasi.

Ketiganya adalah skripsi yang di tulis oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada jurusan Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari beberapa judul skripsi diatas, memang telah membahas paradigma Pendidikan Islam yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi namun sangat berbeda dengan penelitian yang penulis ajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu menemukan konsep dan gagasan yang tepat dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya dalam dataran praksis. Adapun landasan teoritik yang dibahas berkisar pada pendidikan Islam dan tinjauan tentang perubahan di era globalisasi

Landasan Teori

Pendidikan Islam. Pengertian pendidikan dengan segala totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut Abuddin Nata, ketiga istilah tersebut memiliki tekanan makna yang berbeda. *Tarbiyah* lebih menekankan pada proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental. *Ta'lim* menekankan pada proses transfer ilmu pengetahuan, sedang *ta'dib* menekankan pada proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang mengacu pada peningkatan martabat manusia.¹⁹

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut Mochtar Buchori mencakup dua hal.²⁰ *Pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa. *Kedua*, keseluruhan lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatannya atas dasar pandangan dan nilai-nilai Islami.

Dari keseluruhan pengertian tersebut, pendidikan yang dimaksud di sini adalah proses menumbuhkembangkan potensi, proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam dalam lingkup pendidikan formal (sekolah).

Pendidikan sebagai bagian dari masyarakat manusia akan selalu berubah sesuai konteks zamannya sebab pada dasarnya adanya prosesi pendidikan

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 8.

²⁰ Mochtar Buchori, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia*, majalah Dialog no. 22 Tahun XII Maret 1987, hal 17-22 lihat juga *Spektrum Problematika Pendidikan Islam di Indonesia* oleh Mochtar Buchori, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1994), hal. 237.

adalah semata untuk manusia yang hidup dalam masyarakat yang akan selalu berubah dengan menghasilkan berbagai kebudayaan dari olah cipta, rasa dan karsanya.

Pada dasarnya manusia adalah aktor dalam perubahan (*agent of change*). Dengan bekal maksud dan keinginan yang *multipurpose*, ia berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan, sehingga terjadilah apa yang dinamakan Karl Marx sebagai “*pertentangan kelas*”²¹ atau dalam konteks yang lebih luas sebagai “*benturan peradaban*” oleh Huntington.²²

Perkembangan manusia dunia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya mau tidak mau akan menuju kepada masyarakat informasi (*Informatical society*) sebagai kelanjutan atau perkembangan dari masyarakat industri/modern. Jika masyarakat modern memiliki ciri-ciri rasional, seperti: berorientasi ke depan, bersikap terbuka, menghargai waktu, kreatif, dan mandiri, dan inovatif.²³ Maka pada masyarakat informasi, ciri-ciri tersebut belum cukup. Pada masyarakat informasi, manusia selain harus memiliki ciri-ciri lain yaitu menggunakan dan mampu mendayagunakan arus informasi, mampu bersaing, terus mencari belajar (serba ingin tahu), mampu menjelaskan, inovatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan

²¹ Hikmat Budiman, *Pembunuhan yang Selalu Gagal—Modernisme Kritis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 54-55.

²² Lihat Samuel P. Huntington, “*Benturan Antar Peradaban*”, *Masa Depan Politik* (*‘Ulumul Qur’an*) no. 5 Vol. IV Tahun 1997.

²³ *Ibid*, hal. 68.

menguasai kemampuan menggunakan berbagai metode dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.²⁴

Fenomena semacam itu merupakan gambaran masa depan yang akan terjadi dan umat Islam mau tidak mau harus menghadapinya. Masa depan yang demikian itu selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan lebih-lebih pendidikan Islam dari segi kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Suatu hal yang perlu disadari oleh ahli pendidikan Islam bahwa sistem pendidikan Islam yang ada secara umum hanya mampu melahirkan sosok manusia terdidik secara afeksi. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam kaitan moralitas dan sikap individual, jujur harus dipahami sebagai kesuksesan besar yang tidak perlu diragukan. Tetapi jika sudah dihadapkan dengan diskursus kajian modern sistem pendidikan Islam terkesan letih lesu darah.

Oleh karena itu menurut Fazlur Rahman, wacana pendidikan Islam masa depan setidaknya adalah 3 hal yang perlu didefinisikan. *Pertama*, tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan cenderung berorientasi pada kehidupan akherat harus segera dirubah. *Kedua*, beban psikologi umat Islam dalam menghadapi Barat harus dihilangkan dan *Ketiga*, sikap negatif kaum muslimin terhadap ilmu pengetahuan Barat semestinya dibuang.²⁵

Dalam rangka menjembatani gap dan kekeliruan merumuskan konsep pendidikan, Al-Faruqi melalui visinya menentukan paling tidak ada 4 agenda

²⁴ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Traditional* (Chicago : University of Chicago Press, 1984), hlm. 104.

²⁵ Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1995), hal. 98.

mendasar yang disebutkan dengan rencana kerja Islamisasi ilmu pengetahuan harus dicermati dalam mental paradigma pendidikan. *Pertama*, penguasaan disiplin ilmu modern. *Kedua*, penguasaan hasanah Islami. *Ketiga*, penentuan relevansi Islam bagi masing-masing bidang modern. Lebih lanjut, pengarahannya aliran pemikiran Islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah.²⁶

Rekomendasi Al-Faruqi ini dapat dikatakan sebagai sebuah upaya menuju model pendidikan terpadu, dimana pembinaan keimanan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan bisa dilakukan.

Di samping itu, satu hal yang menjadi bahan renungan bersama adalah merumuskan paradigma baru pendidikan Islam bagi model kelembagaan, dan kurikulum. Tanpa paradigma baru, saat pasar global benar-benar berlaku pendidikan Islam akan sangat rentan.

Reformasi pendidikan Islam adalah keharusan sejarah. Pendidikan Islam harus mempunyai sistem budaya yang mampu menggerakkan rasa reformasi dan transformasi Ketuhanan dan sosial. Kuncinya adalah jika kita mampu menangkap pesan perubahan zaman dan memberi kepercayaan atas manusia yang kritis dan kreatif dalam mencari takdirnya yang baik.

Di era globalisasi seperti sekarang ini perubahan dengan sangat cepatnya melanda seluruh aspek tatanan kehidupan umat manusia. Sehingga ada pendapat yang sekiranya perlu menjadi perhatian bersama bahwa minimal kita tanggap terhadap perubahan yang sedang terjadi dalam masyarakat dan mengambil langkah agar tidak terjerumus pada ekses-ekses yang ditimbulkan

²⁶ Marzuki Wahid, (Peny), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Hidayat, 1999), hal. 180.

dari adanya perubahan tersebut, hal ini mengingat apabila mereka yang ingin tetap eksis dalam kancah persaingan dunia.

Globalisasi bukanlah hal yang sifatnya searah, akan tetapi bersifat dua arah. Hal ini juga berarti melokalinya hal-hal yang datang dari luar. Berdasar pada hal tersebut *Peter J.M Nas* menyatakan bahwa globalisasi mempunyai tiga perspektif yaitu global, nasional dan lokal. Untuk memahami globalisasi dengan sebaik-baiknya menurut Nas, kita harus melihat globalisasi sebagai reaksi dan elaborasi terhadap dua gejala sosiologis yang sekarang sedang terjadi yaitu *the world system and modernization*.²⁷

Adapun beberapa tinjauan mengenai makna globalisasi antara lain adalah: kata globalisasi berasal dari kata "*the globe*" (Inggris) atau "*la monde*" (Perancis) yang berarti bumi atau dunia. Maka globalisasi atau *mondialisation* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menjadikan semuanya satu bumi satu dunia. Hal ini mengundang perhatian para pakar dunia untuk memaknai globalisasi yang melanda seluruh penjuru dunia. Diantaranya adalah definisi yang dilontarkan oleh Antony Giddens, memandang globalisasi sebagai sebuah proses sosial yang ditandai dengan semakin intensifnya hubungan sosial yang mengglobal. Artinya kehidupan yang terjadi pada suatu wilayah akan berpengaruh pada kehidupan wilayah lain dan begitupun sebaliknya. Juga Baillis dan Smith mendefinisikan globalisasi sebagai suatu proses meningkatnya keterkaitan antar masyarakat, sehingga peristiwa yang terjadi pada wilayah tertentu akan berpengaruh pada kehidupan manusia di muka bumi.²⁸

²⁷ Mochtar Buchori, *Ibid*, hal.46-47

²⁸ Imam Machali dkk, *Pendidikan Islam tantangan Globalisasi; buah pikiran seputar filsafat, politik, ekonomi, sosial dan budaya*, (Yogyakarta, ar-Ruzz Media, 2004), hal.109.

Pada akhirnya globalisasi sebagai sebuah proses bisa menjelma menjadi peluang, bisa juga menjadi suatu tantangan yang cukup dahsyat bagi dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Hal yang perlu diperhatikan adalah sikapnya yang selektif, kritis dan terbuka terhadap munculnya *turbulensi* arus global bukan dengan sikap eksklusif atau terseret arus global sehingga mengikis identitas pendidikan itu sendiri. Menutup atau membuka terhadap arus global keduanya mengandung konsekuensi tersendiri. Sehingga ketika dihadapkan pada konteks pendidikan Islam hendaknya dapat kembali menengok pada sumber lokalnya yang autentik yaitu al Qur'an dan al Hadits sambil memperluas wawasan terhadap kemajuan zaman, modernitas dan temuan sains dan teknologi sedemikian sehingga pembaruan pendidikan tidak memulainya lagi dari nol lagi.²⁹

V. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) bermaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan ilmiah. Dalam penelitian ini sebuah data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, majalah, website dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini

2. Pendekatan Penelitian

²⁹ *Ibid*, hal. 21.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis-historis. Pendekatan filosofis disini ialah sebuah pendekatan yang berkaitan erat dengan kegiatan refleksi.³⁰ Yang direfleksikan adalah pemikiran Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam, pada pendekatan ini penulis juga melakukan pemaparan dan perenungan yang terarah, mendalam dan mendasar terhadap gagasan-gagasan Mochtar Buchori dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika. Sedangkan pendekatan historis digunakan untuk mengkaji dan mengungkap serta merekonstruksi biografi Mochtar Buchori, karya-karyanya dan gagasan pemikiran pendidikan antisipatoris dari sudut pandang sejarah.

3. Metode pengumpulan data

Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi yakni pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Sedangkan metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data tentang pendidikan antisipatoris sekaligus untuk mendapatkan kevalidan sebuah data serta sebagai sebuah review konstruk pemikiran Mochtar Buchori tentang isi pendidikan antisipatoris sehingga kesalahan interpretasi dapat di minimalisir. Subjek wawancara disini adalah Mochtar Buchori sekaligus sebagai objek studi penelitian

³⁰ Anton Baker & Haris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, Cet. VI, 1998), hal.25.

Sumber data primer yang digunakan ialah sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas yaitu pendidikan antisipatoris menurut Mochtar Buchori dan wawancara³¹ sebagai teknik menguji keabsahan data agar kesalahan tafsiran dapat diminimalisir

Sedangkan sumber sekundernya adalah beberapa literatur yang membahas pendidikan dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik tulisan langsung dari Mochtar Buchori maupun karya orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik yang berupa jurnal, makalah, buku, klipng, maupun website. Sementara pembahasan konsep pendidikan Islam sebagai data penunjang lainnya adalah *Reorientasi pendidikan Islam oleh Yusuf Amir Faisal*,³² *Pendidikan Islam tradisi modernisasi menuju millennium baru oleh Azzyumardi Azra*,³³ dan lain sebagainya yang terkait dengannya. Dari sumber-sumber tersebut di analisis, berbagai problematika pendidikan Islam untuk mencari solusinya pada pengembangannya ke depan dengan mengaitkan gagasan Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, lalu disusun, diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema masing-masing dengan menggunakan

³¹ Wawancara merupakan sebuah metode untuk menggali data yang dilakukan oleh dua pihak untuk memberikan jawaban yang diajukan oleh pewawancara. Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

³² Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995)

³³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam & Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 2000)

analisa deskriptif³⁴. Metode ini di gunakan untuk menjelaskan dan menganalisa secara kritis data-data atau informasi mengenai Mochtar Buchori, baik konstruk pemikirannya, proses perjalanan, sampai dengan karya-karyanya untuk mendapatkan pemaparan obyektif dengan menggunakan metode content analysis³⁵ adalah sebuah metode analisis yang mendasarkan pada isi (makna) suatu teks, dengan metode ini pemikiran Mochtar Buchori dianalisis secara apa adanya dengan tanpa melihat konteks (latar internal dan eksternal) ketika pemikiran (sebagai teks) tersebut dimunculkan sebagai dasar analisis. Melalui bantuan pola pikir deduktif,³⁶ ini digunakan untuk menilai dan menganalisis rumusan gagasan Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris implikasinya terhadap pendidikan Islam perkembangannya ke depan. Induktif³⁷ ini di gunakan dalam rangka merumuskan kesimpulan atas pemikiran Mochtar Buchori tentang gagasan pendidikan antisipatoris sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang detail pemikirannya tentang pendidikan antisipatoris. dan komparatif.³⁸

³⁴ *Analisis deskriptif* adalah suatu metode menuturkan dan menafsirkan serta menganalisa data secara kritis, lihat Winarno Surakhman, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*, (Bandung : Tarsito, Cet. IV, 1990) hal. 139.

³⁵ *Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya, juga berkaitan dengan isi suatu pesan atau komunikasi. Lihat Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 172-173

³⁶ *Deduktif* adalah cara berpikir yang berangkat dari pernyataan yang bersifat umum kemudian dari pernyataan itu ditarik menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Lihat Sutrisno, *Metodologi Reserch*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal. 36

³⁷ *Induktif* adalah suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa tertentu kemudian ditarik kesimpulan generalisasi yang bersifat umum. *Ibid*, hal 142.

³⁸ Suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari permasalahan-permasalahan melalui analisa tentang perhubungan sebab akibat yaitu meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor satu dengan faktor

VI. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari serta memahami pokok pikiran dalam skripsi tersimpul dalam beberapa bagian dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika penulisan

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian bab ini untuk mencari dan menemukan suatu koherensi dalam sebuah penelitian, sehingga hasilnya layak disebut karya tulis yang komprehensif

Bab kedua, merupakan uraian tentang pendidikan Islam dan era globalisasi yang meliputi tinjauan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam, tinjauan tentang azas-azas dan prinsip dalam pendidikan Islam, serta tinjauan tentang pendidikan Islam dan era globalisasi

Bab ketiga, menguraikan sosok Mochtar Buchori. Yaitu berkenaan dengan sketsa biografi, meliputi; latar belakang pendidikan, karir akademik, dan percikan pemikiran serta karya-karyanya

Sedangkan pada **bab keempat** mengungkap tentang pendidikan antisipatoris yang digagas oleh Mochtar Buchori yang meliputi: Transformasi Pendidikan Menuju abad XXI, Tuntutan Global terhadap Pendidikan di Indonesia, Pendidikan sains dan teknologi: perlunya pembinaan wawasan sosio cultural dan Pendidikan Tinggi untuk mencapai profesionalisme dan peradaban.

lain seringkali disebut penelitian komparatif. Lihat. Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, Cet. IV, 1990), hal.139.

Dalam **bab kelima**, akan menelusuri kembali tentang pendidikan antisipatoris yang ditawarkan Mochtar Buchori dengan melibatkan pendidikan Islam untuk pengembangannya ke depan.

Tulisan ini akan diakhiri oleh **bab keenam** yaitu berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin serta menyeluruh.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai pemikiran Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris, tersimpul isinya bahwa pendidikan yang antisipatoris adalah pendidikan yang mempersiapkan anak didik (generasi muda) untuk menghadapi masa depan. Murid tidak hanya dipersiapkan untuk suatu pekerjaan akan tetapi jauh dari itu bagaimana agar mereka dapat hidup dan mengembangkan kehidupan yang bermakna. Antisipasi ini sangat penting mengingat perubahan terjadi dengan sangat cepat dalam segala aspek kehidupan manusia berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Adapun isi dari pendidikan yang antisipatoris menurutnya di Indonesia adalah: Tuntutan global terhadap pendidikan nasional, Transformasi pendidikan menuju abad XXI, Pendidikan sains dan teknologi; perlunya pembinaan wawasan sosio cultural dan Perguruan tinggi untuk mencapai profesionalisme dan keberadaban. Hal tersebut dalam penelitian penulis berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan Islam ke depan yaitu pada: aspek guru, materi, metode dan kurikulum.

1. Guru. Menurut konsep pendidikan antisipatoris guru harus profesional. Sebab guru adalah suatu profesi, disamping sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, Guru pada nuansa ini harus lebih responsif terhadap perkembangan yang ada dalam segala bidang kehidupan, dengan tidak hanya konsumtif terhadap informasi yang ada melainkan bagaimana lebih produktif terhadap informasi sehingga maksimal dalam mengarahkan anak didiknya. Ia tidak pernah berhenti untuk terus

belajar memperkaya pengetahuannya. Peran guru disamping sebagai pendidik, pengajar juga pembimbing para siswanya. Juga dituntut untuk selalu bersikap dan bertindak professional.

2. Kurikulum. Menurut konsep pendidikan antisipatoris pengembangan kurikulum kedepan harus lebih responsive terhadap perkembangan IPTEK dengan memahami situasi lingkungan tempat pendidikan berlangsung sehingga tidak sampai kehilangan potensi daerah yang mustinya dikembangkan. Juga tidak mengabaikan aturan pusat agar saling melengkapi. Pengembangan kurikulum harus berpijak pada landasan psikologis, sosio kultur, dan filosofis. Terkait dengan pendidikan Islam yang antisipatif pengembangan kurikulum tidak hanya menggagas IPTEK tetapi juga membicarakan masalah-masalah bangsa dan Negara, dimana Indonesia adalah bagian dari negara dunia. Isi atau cakupan suatu kurikulum selau berubah karena kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologidan kebudayaan manusia. Dalam kurikulum isinya juga meliputi materi, metode, evaluasi juga tujuan. Namun yang lebih dibidik pada penelitian ini hanya aspek materi dan metodenya. **Materi** dalam nuansa pendidikan Islam yang antisipasi dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya materi yang disajikan bukan dogma-dogma yang harus dijejalkan pada siswa, akan tetapi materi sebaiknya lebih merangsang siswa agar lebih kritis dalam mensikapi fenomena yang terjadi, trampil dan bijak dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. **Materi** dalam antisipatoris membicarakan respon terhadap perkembangan iptek, dampak manfaat dan madlarat. Juga masalah bangsa dan negara yang multipluralistik. **Metode** dalam pendidikan antisipatoris bukan hanya dipahami sebagai alat untuk menyampaikan materi, seperti

ceramah, tanya jawab, dan lainnya. Akan tetapi juga dipandang sebagai upaya komprehensif dari semua elemen pendidikan seperti orang tua, sekolah, aparat pemerintah juga kaum agamawan agar bekerjasama dalam mensosialisasi program pendidikan juga sebagai kontrol sosial.. Hal ini bermaksud untuk bias bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu terwujudnya manusia sempurna dan masyarakat demokratis (madani)

B. Saran

Uraian diatas tentang pendidikan antisipatoris yang ditawarkan oleh Mochtar Buchori serta implikasi yang ditimbulkannya terhadap pengembangan pendidikan Islam, berbagai saran kepada berbagai pihak terkait khususnya dunia pendidikan agar dalam merancang sebuah kurikulum pendidikan hendaklah membantu memikirkan lebih lanjut masa depan anak didik dalam mengarungi kehidupannya, tidak hanya untuk tujuan sekarang akan tetapi minimal melihat dua generasi yang akan datang, mereka bukan hanya dipersiapkan pada lapangan pekerjaan akan tetapi jauh dari itu semua mereka belajar bagaimana memaknai kehidupan agar berarti dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut dapat dimulai dari perubahan kurikulum dalam menyajikan materi yang sesuai dengan konteks realita yang dihadapi, kemudian dalam dataran aplikasi hendaknya melihat bagaimana perkembangan siswa pada semua ranah secara simultan bukanlah hanya mengembangkan ranah kognitif saja, pada guru sebagai fasilitator hendaknya lebih mampu menahami metode yang hendak dipakai bukan hanya memasukan dogma-dogma sehingga mengena pada hakikat pembahasan materi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum komprehensif tentang pemikiran Mochtar Buchori, akan tetapi setidaknya menjadi pancingan awal akan perlunya penelitian yang tidak pernah berhenti sampai di sini, perlu dilanjutkan oleh peneliti berikutnya yang sangat memungkinkan hasilnya akan jauh berbeda dengan penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mencurahkan segala rahmat taufiq dan hidayah serta inayah kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini, namun tak ada gading yang tidak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu penyusun mengharap kritik konstruktif dari berbagai pihak (para pembaca) demi kesempurnaan karya ini. Kekurangan dan kelemahan pada skripsi ini merupakan bukti bentuk kemanusiaan penulis. Artinya dengan kekurangan tersebut harapan penulis dapat menerima pengetahuan tambah dengan mendialogkan lebih lanjut

Meneliti pemikiran seorang tokoh berarti memasuki samudra pemikiran tokoh tersebut, usaha seperti ini akan menghadapi kemungkinan terjadinya bias pemahaman (biased-understanding) bila pendekatan yang digunakan kurang tepat. Dalam penelitian ini dengan pendekatan historis dan kefilosofan pemikiran Mochtar Buchori tentang pendidikan antisipatoris berusaha dikuak dengan menyadari kekurangan dan kelemahannya akan tetapi dengan harapan yang kuat, maka kekurangan dan kelemahan ini akan tereduksi dengan semakin banyaknya literatur yang ditemukan dan dibaca pada perkembangan berikutnya konsukensinya pemikiran Mochtar

Buchori yang dituangkan dalam tulisan ini mungkin akan mengalami perubahan karena perubahan pemahaman (*on going process of understanding*)

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan hanya bimbingan Allah SWT segala kemampuan terlahir dan terwujud, serta dorongan rekan-rekan seperjuangan pecinta ilmu pengetahuan yang senantiasa introspeksi dan eksplorasi atas segala kemampuan yang dianugerahkan-Nya, hanya do'a yang penulis berikan pada illahi untuk kesejahteraan mereka. Amiin

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman umumnya dan khususnya bagi penulis pribadi. Kepada Allahlah penulis beristighfar atas segala kekhilafan. Maha Suci Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa atas segala sesuatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits :

Al Qur'an dan Terjemahnya, DEPAG RI
Malik Ibn Anas, *Al muwatho'* juz II
Shahih Bukhori

Buku-Buku :

Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Cet.2
Bandung : CV.Diponegoro,1992.

Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta;
Gama Media, 2002.

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rieka Cipta, 1991.

Abu Hamid Moh al-Ghazali, *Ihya' Ulum Addin I*, Dar Fikr, Beirut, 1994.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001.

Achmad, *Islam sebagai Paradigma Pendidikan; dengan pendekatan antropologi
dan sosiologi*, Yogyakarta: Aditya Media,1992.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2004.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda
Karya, 1992.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung:
Remaja Rosdakarya,1994.

Ali Asyraf, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj.H.M.Arifin, Jakarta; Rineka
Cipta,1999.

Ali Hasan, *Tuntunan Akhlaq*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Ali Maksum, *Tasyawwuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2003.

Ali Sugiharjanto, *Ekonomi Republika di tengah Ekonomi Mondial*, dalam, Yaya
M.Abdul Aziz, (ed), Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998.

- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode penelitian filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, Cet.VI, 1998.
- Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Atiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dalam Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- C. Sri Widiyati dkk, *Reformasi Pendidikan Dasar*, Yogyakarta; Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.
- Didin S. Damanhuri, *Perekonomian Indonesia dan Dunia menghadapi Abad 21 dalam Yaya M.Abdul Aziz (ed), Visi Global; Menyongsong Fajar.*
- Ella Yulaewati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pakar Raya, 2004.
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Traditional* Chicago : University of Chicago Press, 1984.
- H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*, Cet.I Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hasan Langgung, *Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt. Pustaka al-Huda, 1998.
- , *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Hikmat Budiman, *Pembunuhan yang Selalu Gagal—Modernisme Kritis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1997.
- Hujair A Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam :Membentuk Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: PT.Safira Insani Press, 2003.
- Imam Machali dkk, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2004.

Jalaludin Rahmad, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1989.

John Naisbit, *Global Paradok*, terjemah Budiyanto, Jakarta: Bina Rupa aksara: 1994.

Lexy. J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Maupun Praktis Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Bumi aksara, 1996.

M. Nur Khairun, dkk, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, Yogyakarta: LKIS, 1999.

M.Fadlil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidayah Agung, 1979.

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta : PT. Global Pustaka Utama, 2001.

Marzuki Wahid, (Peny), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Jakarta : Pustaka Hidayat, 1999.

Mochtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris*, Jogjakarta; Kanisius, 2001, Tarsito, Cet. IV.

-----, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Jakarta: Tiara Wacana dan IKIP Muhamadiyah Jakarta Press, 1994.

-----, *Spektrum Problematika pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 1996.

-----, *Transformasi pendidikan*; Kumpulan karangan, Jakarta: Ikip Muhamadiyyah, 1995.

Moh. Shofan, *Pendidikan Paradigma Profetik; Upaya Rekonstruksi Membongkar Sistem Pendidikan Islam*, Pengantar Syafi'i Ma'arif, Yogyakarta: PT. Ircisod, 1994.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasional*, Bandung, Trigenda Karya, 1993.

- Muhammad Atiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan, terj.* Syamsudin Asyraf dkk, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.
- Muslih Usa & Adjen Widjen SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: PT. Aditya Media, 1997.
- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Cet.I Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2001.
- , *Landasan Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Noeng Muhadjir, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sasih, 1989.
- O.M. Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Samsurizal Panggabean, *Tantangan-Tantangan Globalisasi*, Perspektif, Vol.3 Tahun 1991.
- Soedjito S, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, PT.Raja Garafindo Persada, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1985.
- Syafrudin Nurdin & Basyirudin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002..
- Syahminun Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987.
- Syahrin Harahap (ed) dkk, *Perguruan Tinggi Islam di era Globalisasi*, Jogjakarta; PT. IAIN Sum-ut kerjasama Tiara wacana, 1998.

Syamsurizal Panggabean, *Tantangan Globalisasi*,.. Perspektif, vol. 3 Tahun, 1991. Ulumul Qur'an No./ VII/ 1997.

Yaya M. Abdul aziz (ed), *Visi Global Menyongsong Fajar Millenium Baru di ufuk Timur; dalam visi global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Kamus:

Burhani, Ms-Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: PT. Lintas Media.

W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

A.J. Wensick dan J.P. Mensing, *al Mu'jam al Fahriss bi al-Fad al hadits an Nabawi*, Universitas (Eiden), 1943.

Jurnal, Majalah dan Website:

Paradigma Edisi 02 Th II 2004.

Gerbang, Ed. 4 Tahun 11. Oktober 2002.

Ulumul Qur'an, no. 5 Vol. IV tahun 1997.

Jurnal Edukasia, Vol II No. 1 Januari 2004.

WWW. KOMPAS.COM, tanggal 22 September 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara

Interview ini kami ajukan kepada Mochtar Buchori sebagai acuan dalam penulisan skripsi:

1. Yang berkaitan dengan biografi Mochtar Buchori:
 - a. Latar belakang keluarga & pendidikan
 - b. Karir akademik dan karya-karyanya
 - c. Corak pemikirannya
2. Yang berkaitan dengan pendidikan:
 - a. Makna pendidikan secara umum
 - a. Makna pendidikan Islam
 - b. Fenomena pendidikan di Indonesia
3. Yang berkaitan dengan pendidikan antisipatoris
 - a. Transformasi pendidikan Indonesia
 - b. Tuntutan global terhadap pendidikan
 - c. Perguruan tinggi; professional dan keberadaban
 - d. Pendidikan sains dan wawasan sosio cultural

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas	Tartiyah	Nama	Umi Salamah
Jurusan	Pendidikan Agama Islam	NIM	0041 0532
Pembimbing	MURWATI, M. Ag	Judul	Pendidikan Antisipatori menurut Moehter Boehari implikasinya terhadap pe- nyubangan Pendidikan Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	September	Empat	Konsultasi proposal untuk Seminar		Li
2.	Oktober	Pertama	Konsultasi revisi seluruh Seminar		Li
3.	Desember	Pertama	Konsultasi Bab II & uji wawancara		Li
4.	Maret	Kedua	Konsultasi bab IV & bab V		Li
5.	Oktober	Kedua	Konsultasi bab I - VI		Li
6.	November	Ketiga	Revisi I bab 2 - VII		Li
7.	November	Keempat	Revisi II, bab 1 - VII		Li

Yogyakarta, 30 November 2005

Pembimbing


 Murwati, M. Ag
 NIP. 150.285.981

CURICULUM VITAE

Nama : Umi Salamah
Tempat /Tanggal lahir : Kebumen, 19 Oktober 1980
Alamat : Jl. Kartinegaran 120 Roworejo Rt 01 Rw.02
Kebumen JA-TENG 54351
Nama Orang Tua : H. Nur Halim (ayah) Bibit Hasanah (ibu)
Pekerjaan Orang Tua : Tani
Alamat Orang Tua : Jl. Kartinegaran 120 Roworejo Rt.01 Rw.02
Kebumen JA-TENG 54351

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1 SDN ROWOREJO :Lulus Tahun 1993
- 2 MTsN KEBUMEN I :Lulus Tahun 1996
- 3 MAN KEBUMEN I :Lulus Tahun 1999
- 4 UIN SUNAN KALIJAGA :Masuk Tahun 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto. Tlp. 513056. E-mail: ty-suka@Yogyawasantara.net.id

BUKTI HASIL WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Umi Salamah
Nomor Induk : 0041 0532
Jurusa : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)
Tahun Akademik : 2004 / 2005

Telah melakukan wawancara Pada:

Tanggal : 29 Desember 2004
Jam : 09.30 - 12.30 WIB
Tempat : Hotel Santika Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

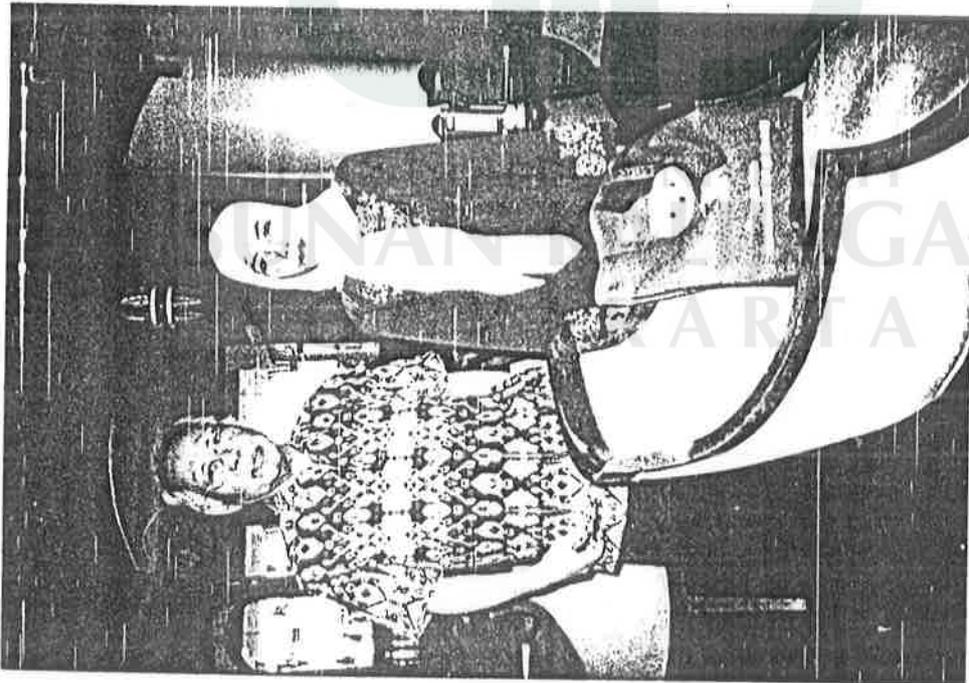
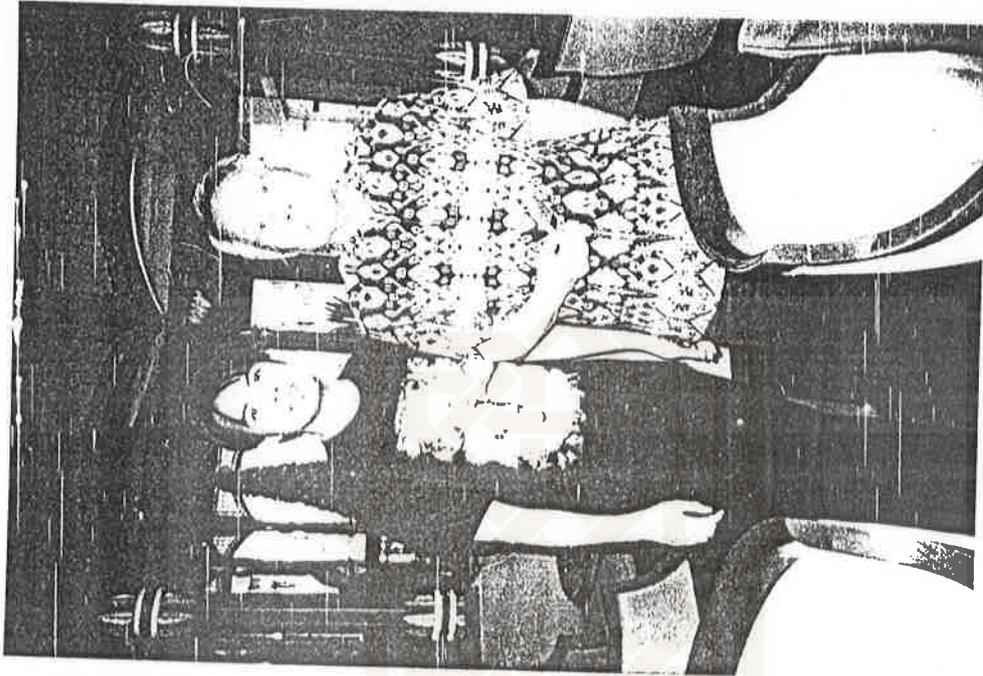
Yogyakarta, 29 Desember 2004

Pewawancara

Umi Salamah

Subjek Wawancara

Prof. Dr. Mochtar Buchori



Dokumen Hasil wawancara di Hotel Sontika Yogyakarta
Tanggal 29 Desember 2004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto. Tlp. 513056. Email: ty-suka@Yogyawasantara.net.id

Nomor : IN/VPD./TL.00/5644 /2004
Lamp : Proposal
Hal : Permohonan Izin Wawancara

Yogyakarta, 16 Desember 2004

Kepada YTH
Bapak Prof. Dr. Mochtar Buchori
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "Pendidikan Antisipatoris Menurut Mochtar Buchori dalam Perspektif Pendidikan Islam". Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin wawancara bagi mahasiswa kami:

Nama : Umi Salamah
Nim : 0041 0532
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP. Wahid Hasyim Gaten Con-Cat Depok Sleman
Yogyakarta

Adapun waktunya mulai tanggal 27 Desember s.d selesai
Kemudian atas berkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 2 Desember 2005

No. : IN/I/ Kj/PP.00.9/ _____/2005
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Umi Salamah
NIM. 00410532

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : Pendidikan Antisipatoris Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Mochtar Buchori)

Dirubah menjadi : Pendidikan Antisipatoris Menurut Mochtar Buchori Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I.
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Umi Salamah
Nomor Induk : 00410532
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Oktober 2004
Judul Skripsi : Pendidikan Antisipatoris dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Mochtar Buchori)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 5 Oktober 2004
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

No. : IN// KJ.PAI/PP.00.9/ 3457 /2004 Yogyakarta, 8 Juli 2004
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 8 Juli 2004 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2003/2004 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Umi Salamah
NIM : 00410532
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2003/2004
Dengan Judul : Pendidikan Antisipatoris dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Mochtar Buchori)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Nomor: JN/1/DT/PP-01.1/051/2003

SERTIFIKAT
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

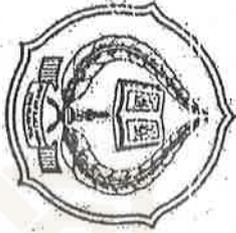
Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : UMI SALAMAH
Tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 19 Oktober 1980
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk : 0041 0532

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta tahun akademik 2002/2003 di :

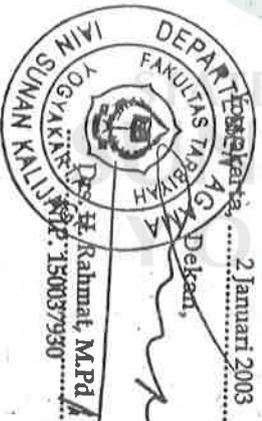
Nama Sekolah : SLTP Muh. Yogyakarta 7
Alamat Sekolah : Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 September s.d 31 Desember 2002 dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+..... Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



UMI SALAMAH

.....
Nama lengkap dan tanda tangan



2 Januari 2003

Dekan,

Dr. H. Rahmat, M.Pd.
No. P. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI..SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 314 /2003

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : UMI SALAMAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 19 Oktober 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00410532

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2002/2003 (Angkatan ke 49) di :

Lokasi/Desa : Srimulyo 13
Kecamatan : Piyungan
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 7 Juli s.d. 4 September 2003 dan dinyatakan LULUS dengan nilai91,25..... (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626